

PERAN STRES AKADEMIK TERHADAP KOMPETENSI KEGAWATDARURATAN PADA MAHASISWA VOKASIONAL KEPERAWATAN

Erwin Yektiningsih¹, Erni Rahmawati^{1*}, M.Ikhwan Khosasih¹, Heni Maryati²,
Roshinta Sony Anggari³, Atik Pramesti Wilujeng⁴

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pamenang Kediri, Kediri, Jawa Timur, Indonesia

²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pemkab Jombang, Jombang, Jawa Timur, Indonesia

³Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rustida Banyuwangi, Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia

⁴Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Banyuwangi, Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author: emirahmawati5473@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Stres akademik merupakan masalah umum pada mahasiswa keperawatan yang dapat menghambat penguasaan kompetensi kegawatdaruratan yang menuntut kedisiplinan dan kesiapan mental tinggi. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara stres akademik dengan kompetensi keperawatan kegawatdaruratan pada mahasiswa D-III keperawatan di Jawa Timur. **Metode:** Penelitian menggunakan desain cross-sectional dengan 472 responden yang dipilih secara purposive sampling. Stres akademik diukur menggunakan Student Stress Questionnaire (CSSQ), sedangkan kompetensi diukur berdasarkan kurikulum AIPVIKI. Analisis data menggunakan uji Spearman-rho. **Hasil:** Sebagian besar responden mengalami stres ringan (69,5%) dan memiliki kompetensi pada kategori cukup (67,8%). Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara stres akademik dan kompetensi ($r = -0,234$; $p < 0,001$). **Kesimpulan:** Semakin tinggi stres akademik, semakin rendah kompetensi kegawatdaruratan. Institusi pendidikan perlu mengembangkan strategi manajemen stres dan lingkungan belajar yang suportif untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa.

Kata kunci: stres akademik, mahasiswa keperawatan, kegawatdaruratan

Abstract

Background: Academic stress is prevalent among nursing students and may hinder the acquisition of emergency nursing competencies, which require high discipline and mental readiness. **Objective:** This study aimed to examine the relationship between academic stress and emergency nursing competency among diploma (D-III) nursing students in East Java. **Method:** A cross-sectional design was employed with 472 nursing students selected through purposive sampling. Academic stress was measured using the Student Stress Questionnaire (CSSQ), while competency was assessed based on the AIPVIKI emergency nursing curriculum. Data were analyzed using Spearman's rho.

Results: Most respondents experienced mild academic stress (69.5%) and demonstrated moderate competency levels (67.8%). A significant negative correlation was found between academic stress and competency ($r = -0.234$; $p < 0.001$). **Conclusion:** Higher academic stress is associated with lower emergency nursing competency. Educational institutions should implement effective stress management strategies and foster supportive learning environments to optimize competency development.

Keywords: academic stress, nursing students, emergency nursing, competency

PENDAHULUAN

Pendidikan vokasional, khususnya dalam bidang kesehatan dalam penguasaan kemampuan kompetensi kegawatdaruratan merupakan hal yang krusial bagi mahasiswa. Kompetensi ini mencakup keterampilan dan pengetahuan yang harus dimiliki oleh tenaga kesehatan untuk menangani situasi darurat dengan cepat dan tepat. Mahasiswa keperawatan dihadapkan pada tantangan yang tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga mental dan emosional (Yektiningsih Erwin *et al.*, 2024)

Terdapat tantangan utama yang dihadapi oleh mahasiswa keperawatan adalah adaptasi terhadap stres (Ahmed *et al.*, 2018). Stres akademik merupakan fenomena umum yang dialami oleh mahasiswa, khususnya pada bidang yang menuntut tingkat kedisiplinan dan kesiapan mental yang tinggi seperti kesehatan. Stres yang tidak diadaptasi dengan baik dapat berdampak negatif terhadap kesehatan mental dan fisik mahasiswa, serta mempengaruhi kinerja akademik dan penguasaan kompetensi mereka (Alvina Tantriati, Triyana Harlia Putri, 2023). Bahkan Stres akademik merupakan terdapatnya perasaan tekanan untuk berprestasi, serta tuntutan dalam praktik klinis dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menguasai kompetensi kegawatdaruratan. Stress yang tidak dikelola dengan baik dapat mengakibatkan dampak negatif pada penurunan performa akademik dan praktik mahasiswa keperawatan (Afna Hanung Azizah, Sri Warsini, 2023).

Mahasiswa yang mendapatkan stress kecenderungan mengalami reaksi adaptasi stres yang melibatkan proses kognitif dan perilaku untuk mengatasi tuntutan yang dirasakan melebihi sumber daya individu. menggunakan kemampuan untuk mengelola stres dengan efektif dapat mempengaruhi bagaimana mereka

menyerap materi pembelajaran, melakukan keterampilan klinis, dan merespons situasi darurat. Dengan demikian, adaptasi stres yang baik diharapkan dapat meningkatkan penguasaan kemampuan kompetensi kegawatdaruratan (Yektiningsih *et al.*, 2023). Sehingga mahasiswa yang mampu beradaptasi dengan baik terhadap stres cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam berpikir cepat, mengambil keputusan yang tepat, dan melakukan tindakan yang efektif dalam situasi kegawatdaruratan (Ahmed *et al.*, 2018)

Berdasarkan uraian diatas maka Institusi pendidikan keperawatan dirasakan penting untuk memahami bagaimana adaptasi terhadap stres dapat mempengaruhi penguasaan kemampuan kompetensi kegawatdaruratan pada mahasiswa vokasional di Jawa Timur. Pemahaman ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi institusi pendidikan dalam mengembangkan strategi dan program yang mendukung pengelolaan stres mahasiswa, sehingga mereka dapat mengoptimalkan penguasaan kompetensi kegawatdaruratan .

Penelitian yang mengeksplorasi hubungan antara adaptasi stres dan penguasaan kompetensi kegawatdaruratan penting dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana stres mempengaruhi proses belajar selama menjalankan praktik klinik pada mahasiswa vokasional. Temuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan strategi intervensi yang lebih tepat dalam rangka meningkatkan kompetensi mahasiswa di bidang Asuhan Keperawatan kegawatdaruratan melalui pengelolaan stres yang efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara Hubungan Stress Akademik Terhadap Kompetensi Asuhan Keperawatan Kegawatdaruratan

Pada Mahasiswa Vokasional Selama Praktek Klinik di Jawa Timur. Dengan mengetahui hubungan ini, institusi pendidikan pada Prodi Keperawatan dapat merancang program dan strategi yang lebih efektif untuk membantu mahasiswa dalam mengatasi stres dan mencapai kompetensi yang diharapkan supaya lulusannya dapat menjadi perawat profesional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-analitik dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan di jenjang Diploma III yang menempuh pendidikan vokasional Program studi D3 keperawatan di Jawa Timur dengan jumlah sample sebanyak 472 mahasiswa dengan pendekatan *puposive sampling*. Terdapat kriteria inklusi penelitian yaitu responden sudah mendapatkan materi kegawatdaruratan dan telah melakukan kegiatan praktek klinik di lahan dengan kompetensi kegawatdaruratan pada tahun ajaran 2024-2025. Terdapat kriteria eksklusi tidak kooperatif. Terdapat dua variable dalam penelitian ini, yang terdiri dari variabel independent stress akademik dan variabel dependent kemampuan kompetensi keperawatan kegawatdaruratan.

Intrumen penelitian ini berasal dari intrumen baku yang telah dimodifikasi yaitu instrumen *Student Stress Questionnaire (CSSQ)* menggunakan kuisioner sebanyak 30 pertanyaan dengan skala likert menggunakan 4 pilihan jawaban adalah "tidak pernah, kadang-kadang, sebagian waktu, dan hampir setiap waktu" (De Souza *et al.*, 2016). Instrumen tersebut dilakukan uji *reliability* hasil *Cronbach's Alpha* sebesar 0.982 dan hasil *validity* dengan sensitivitas berkisar antara 0.981-0.982.

Instrumen kompetensi keperawatan kegawatdaruratan dari Asosiasi Institusi Pendidikan Vokasi Indonesia Keperawatan Indonesia (AIPViki, 2018) menggunakan kuisioner sebanyak 10 pertanyaan dengan skala likert yang terdapat 4 pilihan jawaban adalah "tidak pernah, kadang-kadang, sering, sangat sering". Intrumen tersebut mempunyai nilai uji *reabilitas Cronbach's alpha* sebesar 0.947 dan hasil rentang sensitivitas *validitas* sebesar $r = 0.937-0.946$.

Penelitian ini dilakukan pada program studi vokasional Diploma tiga keperawatan provinsi Jawa Timur yang dilaksanakan pada bulan Maret sampai Juli di tahun 2025. Dimana lokasi penelitian berada di 5 (lima) institusi pendidikan kesehatan yaitu STIKes Pamenang, Universitas Nusantara PGRI Kediri, STIKes Pemkab Jombang, STIKes Rustida Banyuwangi, dan STIKes Banyuwangi. Terdapat beberapa Prosedur pengumpulan data dengan kuisioner aplikasi *google form*. Etika penelitian ini dilakukan melalui *informed consent* (lembar persetujuan), anonymity (tanpa nama/nama inisial), dan confidentiality (kerahasiaan). Penelitian ini memiliki persetujuan izin etik nomer 235.6/II.3. Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gobong Jawa Tengah. Analisis data penelitian ini dilakukan dengan IBM SPSS Statistics 24. Yaitu untuk menganalisis distribusi frekuensi univariat, dan analisis bivariat koefisien Kontingensi dan *Spearman-rho* dengan signifikansi $< 0,05$.

HASIL

Berikut ini disajikan hasil penelitian mengenai hubungan stress akademik terhadap kompetensi asuhan keperawatan kegawatdaruratan pada mahasiswa vokasional selama praktek klinik di Jawa Timur, sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik responden (N= 472)

Karakteristik	n	%
Jenis kelamin		
Perempuan	362	76.7%
Laki-laki	110	23.3%
Pengalaman Kerja		
Pengalaman	91	19.3%
Tidak berpengalaman	381	80.7%

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebesar 76,7%, dan mempunyai pengalaman bekerja sebesar 19,3%.

Tabel 2 Stress akademik responden (N= 472)

Tingkat stress	n	%
Normal	20	4.2%
Ringan	328	69.5%
Sedang	120	25.5%
Berat	4	0.8%

Tabel 2, diketahui reponden pada penelitian ini sebagian besar mempunyai *stress akademik* di tingkat ringan sebesar 69,5%

Tabel 3 Kompetensi asuhan keperawatan Kegawatdaruratan mahasiswa vokasional (N= 472)

Tingkat kompetensi	n	%
Kurang	65	13.8%
Cukup	320	67,8%
Baik	87	18.4%

Tabel 3 diketahui reponden sebagian besar mempunyai kemampuan kompetensi keperawatan kegawatdaruratan vokasional di tingkat cukup sebesar 67,8%,

Tabel 4 Pengaruh hubungan stress akademik terhadap kompetensi asuhan keperawatan kegawatdaruratan (N= 472)

Tingkat Stres	Kompetensi Askep Gadar Vokasional						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		(n)	(%)
	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)
Normal	2	0.4%	10	2.1%	8	1.7%	20	4.3%
Ringan	49	10.4%	228	48.4%	51	10.8%	328	69.5%
Sedang	32	6.8%	82	17.3%	6	1.3%	120	25.4%
Berat	4	0.8%	0	0%	0	0%	4	0.8%
Total	87	18.4%	320	67.8%	65	13.8%	472	100%

Statistik: p-value: 0.000, r: -0.234

Tabel 4 menyajikan perbedaan rerata variabel prediktor antara stress akademik terhadap kompetensi asuhan keperawatan kegawatdaruratan pada mahasiswa vokasional berkorelasi signifikan dengan nilai 0,000 ($r = -0,234^{**}$)

yang menunjukkan arah negative dengan kekuatan asosiasi yang tidak searah antar variabel. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan vokasional yang memiliki stress akademik di tingkat yang berat, maka akan menimbulkan peluang semakin mahasiswa akan memiliki di tingkat kurang dalam penguasaan kompetensi keperawatan kegawatdaruratan. Hasil analisis lebih lanjut terkait tingkat stress akademik dan penguasaan kompetensi keperawatan gadar pada mahasiswa keperawatan vokasional menunjukkan bahwa memiliki kategori ringan sebanyak 228 orang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara stress akademik terhadap kompetensi asuhan keperawatan kegawatdaruratan pada mahasiswa keperawatan vokasional selama praktek klinik di Jawa Timur. Hasil penelitian ini didukung oleh Mohamed *et al* (2024) menyatakan bahwa mahasiswa yang mengalami stress akademik dapat mempengaruhi dalam performa melakukan praktek klinik asuhan keperawatan di fasilitas pelayanan kesehatan dikarenakan dipengaruhi beberapa faktor seperti beban tugas, takut membuat kesalahan, dan tanggung jawab terhadap pasien menjadi pemicu stress. Hal tersebut berkaitan dengan Stress akademik berhubungan erat dengan kompetensi asuhan keperawatan kegawatdaruratan. Bila tidak dikelola dengan baik, stress dapat menjadi *academic burnout* yang dapat menghambat kemampuan mahasiswa dalam memberikan asuhan yang cepat, tepat, dan profesional di situasi darurat (Salma Yusriyyah, 2023).

Kondisi gangguan psikologis dapat mempengaruhi penurunan performa manusia dalam melakukan konsentrasi,

daya ingat, ketrampilan psikomotorik (Abdullah Siring, 2023). Individu yang mengalami gangguan psikologis dikarenakan stress dapat menimbulkan rasa cemas, takut, dan kurang percaya diri disaat menghadapi pasien dengan kondisi klinis kegawatdaruratan dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang lambat atau kurang tepat dikarenakan adanya penurunan konsentrasi dan daya ingat. Bahkan Mahasiswa dengan kondisi sangat stres kecenderungan akan menghindari dalam keterlibatan aktif dalam kasus gawat darurat karena merasa tidak siap atau takut melakukan kesalahan (Mohamed et al., 2024). Penyebab mahasiswa yang mengalami stres mengalami kecenderungan sulit fokus saat praktik, yang dapat mengganggu proses penilaian kondisi pasien dan penerapan tindakan darurat. Maka mahasiswa cenderung melakukan menurunkan ketrampilan psikomotorik dalam hal kemampuan fisik dan koordinasi, sehingga keterampilan praktis dalam tindakan keperawatan darurat menjadi kurang optimal (Siyamti, 2023).

Hasil penelitian dikemukakan oleh Wu (2024) menyatakan bahwa mahasiswa keperawatan di Taiwan yang mayoritas mengalami tingkat stres sedang saat praktik klinik. Terdapat korelasi negatif yang signifikan antara stres praktik klinik—terutama stres dalam merawat pasien—dengan kompetensi profesional keperawatan, termasuk asuhan medis/teknis dan dokumentasi. Semakin tinggi stres, semakin rendah kompetensi mereka. Individu yang mengalami stress akan berproses untuk menilai serta mengatasi tantangan dan ancamanyang berasal dari lingkungannya untuk beradaptasi mengatasinya sehingga menimbulkan efek negative sebagai ancaman jika tidak mampu beradaptasi, tetapi individu yang mampu beradaptasi

dapat berefek positif dapat memberikan motivasi untuk menaklukkan masalah (Ahmed et al., 2018).

Mahasiswa yang mengalami stres di tingkat ringan sampai sedang cenderung mampu beradaptasi terhadap stress, sehingga dapat menjadi stimulus motivasional bagi sebagian mahasiswa untuk lebih fokus dan waspada dalam praktik klinik, berlatih lebih giat demi menghindari kegagalan serta meningkatkan rasa tanggung jawab dan profesionalisme (Wu, 2024).

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini di tabel 2 menyatakan responden mengalami tingkatan stress di level ringan sebesar 69.5% dan sedang 25.5%. Terdapat faktor yang mempengaruhi mekanisme coping stress akademik pada mahasiswa keperawatan yang belajar di klinik untuk menjadi adaptif seperti tipe kepribadian dan strategi coping yang yang baik, kesiapan teori, lingkungan klinik yang suportif serta dukungan klinik dengan pembimbing yang memadai (Mohamed et al., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini mengenai hubungan stress akademik terhadap kompetensi asuhan keperawatan kegawatdaruratan pada mahasiswa vokasional selama praktek klinik di Jawa Timur dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden mayoritas karakteristik perempuan sebesar 79.7% dan belum berpengalaman kerja 80.7%. Responden mengalami stress akademik di tingkat ringan sebesar 69.5% dengan tingkat menguasai kompetensi asuhan keperawatan kegawatdaruratan mahasiswa vokasional di tingkat cukup sebesar 67.8%. Adapun hasil statistik di penelitian ini $p\text{ value} = 0.00$ dan $r = -0.234^{**}$, dinyatakan terdapat hubungan signifikan dengan arah negative. Hal

tersebut dikarenakan stress yang di alami individu akan berproses untuk menilai serta mengatasi tantangan dan ancaman yang berasal dari lingkungannya untuk beradaptasi mengatasinya. Jika individu tidak mampu beradaptasi dapat menimbulkan efek negative sebagai ancaman, maka semakin tinggi tingkat stress kecenderungan mengalami penurunan penguasaan kompetensi, tetapi bagi individu yang mampu beradaptasi dapat berefek positif dapat memberikan motivasi untuk menaklukkan masalah, sehingga mahasiswa selama menjalankan praktek klinik dapat meningkatkan kompetensi asuhan keperawatan kegawatdaruratan.

SARAN

Saran bagi institusi pendidikan bagi mahasiswa vokasi D-III Keperawatan supaya dapat beradaptasi dalam stress selama belajar praktek klinik asuhan keperawatankegawatdaruratan diperlukan motivasi yang kuat dari pihak institusi dan lahan praktek yang adekuat yang saling berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sinring, N. F. U. (2023). Other people in career choice influence career self-efficacy and individual career self-management. *European Journal of Educational Research*, 12(2), 1045–1057. <https://doi.org/https://doi.org/10.12973/eu-jer.12.2.1045>
- Afna Hanung Azizah, Sri Warsini, K. P. Y. (2023). Hubungan stres akademik dengan kecenderungan depresi mahasiswa ilmu keperawatan Universitas Gadjah Mada pada masa transisi Pandemi COVID-19. *Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas*, 7(2), 114–123. <https://doi.org/10.22146/jkkk.84827>
- Ahmed, A., Ali, M., & El-shehri, H. H. (2018). Academic Stress and Its Contributing Factors among Faculty Nursing Students in Alexandria. *Alexandria Scientific Nursing Journal*, 20(1), 163–181. <https://doi.org/10.21608/ASALEXU.2018.207756>
- Alvina Tantriati, Triyana Harlia Putri, N. R. (2023). Hubungan pet attachment dengan tingkat stres akademik mahasiswa keperawatan pasca pandemi covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 11(4), 827–838.
- De Souza, V. S., Costa, M. A. R., Rodrigues, A. C., de Freitas Bevilaqua, J., Inoue, K. C., de Oliveira, J. L. C., & Matsuda, L. M. (2016). Stress among nursing undergraduate students of a Brazilian public university. *Investigacion y Educacion En Enfermeria*, 34(3), 518–527. <https://doi.org/10.17533/udea.iee.v34n3a11>
- Kelompok Kerja Asosiasi Institusi Pendidikan Vokasi Indonesia Keperawatan Indonesia. (2018). *Kurikulum Pendidikan Diploma III Keperawatan Indonesia*. Asosiasi Institusi Pendidikan Vokasi Keperawatan Indonesia (AIPViKI).
- Mohamed, N. A., Ali, S. O., Elsayed, E., Ebrahim, E., Ahmed, A. L., & Wahba, A. M. (2024). Predictors of academic and clinical stress among nursing students. *Sage*, 10, 1–9. <https://doi.org/10.1177/23779608241290392>
- Salma Yusriyyah, D. N. S. J. (2023). Hubungan stress akademik dengan academic burnout pada mahasiswa program studi sarjana keperawatan Universitas Bhakti Kencana. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 4(1), 25–34.
- Siyamti, D. (2023). Jurnal keperawatan berbudaya sehat persepsi stres mahasiswa DIII keperawatan menghadapi praktik klinik kegawatdaruratan. *Jurnal Keperawatan Berbudaya Sehat*, 1(2), 73–77. <https://doi.org/1035473/JKBS.v1i2.2408>
- Wu, P. (2024). The impact of clinical

practice stress on nursing professional competence among undergraduate nursing students: a cross-sectional study. *Florence Nightingale Journal of Nursing*, 32(3), 206–214.

<https://doi.org/10.5152/FNJJN.2024.24102>

Yektiningsih, E., Rahmawati, E., Kosasih, M. I., Suryaningsih, Y., Muchin, E. N., & Risnasari, N. (2023). Hubungan self efficacy terhadap kecemasan pada kandidat perawat vokasi pemula dalam kompetensi kegawatdaruratan era post pandemi. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 14(2), 24–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.54630/jk2.v14i2.284>

Yektiningsih Erwin, Zulvana, Norma Risnasari, Yeni Suryaningsih, D. R. (2024). Peran Konsep Diri Terhadap Penguasaan Kompetensi Keperawatan Gawat Darurat Pada Mahasiswa Keperawatan di Indonesia. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 7(2), 340–345. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v7i2.256>